

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk memberikan wawasan, pengetahuan dan keterampilan tertentu kepada individu. Hal ini bertujuan agar individu tersebut dapat mengembangkan bakat dan keahliannya agar bisa menghadapi semua tantangan dan rintangan seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi¹. Salah satu perkembangan pada ilmu pengetahuan adalah perkembangan matematika.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang penting, karena matematika digunakan dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Matematika diajarkan dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama sehingga siswa mampu memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif². Untuk dapat membekali siswa dengan berbagai kemampuan tersebut, maka hendaknya pembelajaran matematika di sekolah dilaksanakan dengan baik dan menyenangkan.

Salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran matematika adalah hasil belajar matematika. Hasil belajar matematika dapat menjadi indikator dalam menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran matematika. Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya³. Sedangkan Briggs menyatakan hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai

¹ Siska Dyah Pratiwi, "Profil Metakognisi Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Kemampuan Matematika Siswa", *MATHEdunesa*, 3:2, (2014), 180.

² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, 345.

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 22.

melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar⁴. Menurut Muhibbin Syah tinggi rendahnya hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial, lingkungan non sosial dan faktor pendekatan belajar. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor fisiologis dan psikologis⁵.

Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar matematika adalah ketangguhan dalam belajar (*academic hardiness*). Ketangguhan dalam belajar menurut Maddi dan Harvey adalah kesediaan siswa untuk terlibat dalam kerja akademis menantang, berkomitmen dalam kegiatan - kegiatan akademik, dan memiliki kontrol atas kinerja dan hasil akademik mereka⁶. Sehingga di dalam ketangguhan dalam belajar terdapat tiga aspek yaitu komitmen, kontrol dan tantangan.

Komitmen menurut Kreitner dan Kinicki adalah kecenderungan individu untuk melibatkan diri ke dalam apapun yang dilakukan atau dihadapi. Orang yang memiliki komitmen memiliki tujuan yang memungkinkan mereka untuk menemukan makna dari peristiwa dan orang lain di lingkungan mereka⁷. Sedangkan Kobasa mendefinisikan kontrol sebagai kecenderungan seseorang untuk mempengaruhi atau mengontrol peristiwa-peristiwa yang dialami dengan berbagai pengalamannya ketika mereka berhadapan dengan hal-hal yang tidak terduga⁸. Sedangkan tantangan menurut Kobasa adalah kecenderungan untuk memandang suatu perubahan dalam

⁴ Paradita Candra Dewi, Skripsi: “*Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Pendekatan Problem Posing dan Model Kooperatif Teknik Problem Prompting*” (Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016), 12.

⁵ Ahmad Arif Hidayat, Skripsi: “*Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Luas dan Keliling Bangun Datar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Strategi Problem Solving di Madrasah Ibtidaiyah Semester Kelas V Kecamatan Soko Kabupaten Mojokerto*” (Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016), 16-18.

⁶ Peter A. Creed, “Revisiting the Academic Hardiness Scale: Revision and Revalidation”, *Journal Career Assessment*, No. 21 (2013), 538.

⁷ Ahmad Arif Hidayat, Op. Cit., hal 30.

⁸ Ahmad Arif Hidayat, Op. Cit., hal 29.

hidupnya sebagai sesuatu yang wajar dan dapat mengantisipasi perubahan tersebut sebagai stimulus yang berguna bagi perkembangan dan memandang hidup sebagai suatu tantangan⁹.

Ketangguhan dalam belajar pada siswa berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Ada siswa dengan ketangguhan dalam belajar yang tinggi dan ada siswa dengan ketangguhan dalam belajar yang rendah. Siswa dengan ketangguhan dalam belajar yang tinggi akan mampu melakukan pengorbanan pribadi untuk meraih prestasi akademik yang tinggi, percaya bahwa prestasi akademik yang tinggi hanya dapat diperoleh dengan usaha yang dilakukannya sendiri dan lebih suka mencari pekerjaan yang sulit dibandingkan dengan pekerjaan yang mudah. Misalnya ketika diminta mengerjakan soal matematika, siswa dengan ketangguhan dalam belajar yang tinggi akan memilih mengerjakan soal yang sulit dibandingkan soal yang mudah. Sebaliknya siswa dengan ketangguhan dalam belajar yang rendah akan mudah bosan dan menarik diri dari keterlibatannya dalam tugas yang seharusnya ia kerjakan, mudah menyerah dan berputus asa ketika dihadapkan pada keadaan-keadaan yang menekan, dan lebih memilih pekerjaan yang mudah dibandingkan pekerjaan yang sulit.

Perbedaan tingkat ketangguhan dalam belajar yang dimiliki siswa ini dapat mempengaruhi hasil belajar. Khususnya pada hasil belajar mata pelajaran matematika. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayatollah Karimi dan S. Venkatesan dengan judul “*Mathematics Anxiety, Mathematics Performance and Academic Hardiness in High School Students*” menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara ketangguhan dalam belajar dan hasil belajar matematika siswa SMA¹⁰. Hal ini menunjukkan semakin tinggi ketangguhan dalam belajar siswa semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa. Sebaliknya semakin rendah ketangguhan dalam belajar siswa maka semakin rendah pula hasil belajar matematika siswa.

⁹ Maharani, Skripsi: “*Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Hardiness pada Ibu yang Memiliki Anak Penderita Leukimia Limfoblastik Akut di Rumah Sakit Cinta Kanker Kota Bandung*” (Bandung: Universitas Islam Bandung, 2015), 28.

¹⁰ Ayatollah - Venkatesan, “*Mathematics Anxiety, Mathematics Performance and Academic Hardiness in High School Students*”, *International Journal Education Science*, Vol. 1 No. 1, (2009), 35.

Siswa yang memiliki ketangguhan dalam belajar yang rendah memperoleh hasil belajar matematika rendah salah satu faktornya karena dia tidak suka terhadap tantangan, sehingga ketika dihadapkan pada mata pelajaran matematika yang memiliki banyak materi-materi dan soal-soal menantang, dia tidak akan suka mempelajari matematika karena menganggapnya sebagai pelajaran yang sulit. Adanya anggapan tersebut, mengakibatkan siswa merasa tidak mampu atau tidak bisa mempelajari matematika. Hal ini menyebabkan siswa ragu pada kemampuan yang dimilikinya ketika mempelajari matematika. Keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki inilah biasa disebut dengan percaya diri.

Percaya diri menurut Hakim adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya¹¹. Sedangkan menurut Anthony percaya diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir secara positif, memiliki kemandirian dan kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkannya¹².

Percaya diri merupakan sikap yang dimiliki oleh setiap siswa, akan tetapi tingkat percaya diri antara siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ada siswa yang memiliki tingkat percaya diri tinggi dan ada juga siswa dengan tingkat percaya diri rendah. Siswa dengan percaya diri yang tinggi akan selalu yakin pada kemampuannya dan selalu berpikir positif pada dirinya bahwa ia mampu mencapai segala sesuatu yang diinginkannya. Sehingga ia mudah dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan siswa dengan percaya diri yang rendah akan merasa malu, minder, dll karena ia tidak percaya pada kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Sifat inilah yang menjadi kendala bagi siswa dalam proses belajar mengajar.

Perbedaan tingkat percaya diri yang dimiliki siswa ini dapat mempengaruhi hasil belajar. Khususnya dalam hasil belajar mata

¹¹ Tini Ngatini, Skripsi: “*Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Percaya Diri Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ishlah Kota Gorontalo*” (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2014), 5.

¹² Patria Mukti, Naskah Publikasi: “*Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Social Loafing Pada Mahasiswa*” (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), 3.

pelajaran matematika. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari Narulita menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif percaya diri terhadap hasil belajar matematika¹³. Hal ini berarti semakin tinggi percaya diri siswa maka semakin tinggi hasil belajar matematika siswa. Sebaliknya semakin rendah percaya diri siswa maka semakin rendah hasil belajar matematika siswa.

Selain ketangguhan dalam belajar dan percaya diri, faktor psikologis lain yang mempengaruhi hasil belajar matematika adalah motivasi berprestasi. Menurut Chaplin motivasi berprestasi adalah *“the tendency to achieve for success or the attainment of desire end”*, yaitu kecenderungan untuk meraih keberhasilan atau pencapaian tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Heckhausen motivasi berprestasi adalah usaha keras individu untuk meningkatkan atau mempertahankan kecakapan diri setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan sebagai pembanding. Standar keunggulan yang dimaksud adalah berupa prestasi orang lain atau prestasi yang pernah diraih sebelumnya¹⁴.

Siswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan berusaha dengan maksimal dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, karena siswa tersebut mengharapkan hasil yang lebih baik dari standar yang ditetapkan. Ia akan menggunakan seluruh kemampuan yang dimilikinya dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan. Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi, ketika dihadapkan pada tugas-tugas yang sulit tidak akan mudah menyerah dan akan berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakan tugas tersebut.

Nurhayati menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dalam dirinya akan mampu menerima pelajaran dengan baik dan menjadi berprestasi dalam belajarnya, terutama dalam prestasi belajar matematika karena pelajaran tersebut

¹³ Sari Narulita, Skripsi: *“Pengaruh Minat dan Percaya diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN di Kelurahan Selat Dalam”* (Palangkaraya: Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, 2014), abstrak.

¹⁴ Arif Widianto, Skripsi: *“Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di SMK N 2 Depok”* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 23.

membutuhkan pemahaman yang baik¹⁵. Pendapat Nurhayati ini, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukada, Sadia dan Yudana pada tahun 2013 yang menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa¹⁶. Hal ini bermakna semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka semakin tinggi hasil belajar matematika siswa. Sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi siswa maka semakin rendah hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul dalam penelitian ini sebagai berikut: Kontribusi Ketangguhan dalam Belajar (*Academic Hardiness*), Percaya Diri dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMAN 3 Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana besarnya kontribusi ketangguhan dalam belajar dan percaya diri secara bersama-sama (simultan) terhadap hasil belajar matematika ?
2. Bagaimana besarnya kontribusi ketangguhan dalam belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama (simultan) terhadap hasil belajar matematika?
3. Bagaimana besarnya kontribusi percaya diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama (simultan) terhadap hasil belajar matematika?
4. Bagaimana besarnya kontribusi ketangguhan dalam belajar, percaya diri, dan motivasi berprestasi secara bersama-sama (simultan) terhadap hasil belajar matematika?

¹⁵ Nurhayati, "Pengaruh Adversity Quotient (AQ) dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif*, No. 3, (2013), 76.

¹⁶ Sukada, Sadia, Yudana, "Kontribusi Minat Belajar, Motivasi Berprestasi dan Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Kintamani", *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 4, (2013), 8.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya kontribusi ketangguhan dalam belajar dan percaya diri secara bersama-sama (simultan) terhadap hasil belajar matematika.
2. Untuk mengetahui besarnya kontribusi ketangguhan dalam belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama (simultan) terhadap hasil belajar matematika.
3. Untuk mengetahui besarnya kontribusi percaya diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama (simultan) terhadap hasil belajar matematika.
4. Untuk mengetahui besarnya kontribusi ketangguhan dalam belajar, percaya diri, dan motivasi berprestasi secara bersama-sama (simultan) terhadap hasil belajar matematika.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan referensi terutama yang berkaitan dengan ketangguhan dalam belajar, percaya diri, motivasi berprestasi dan hasil belajar matematika.

2. Secara Praktek

- a. Guru dapat menyusun strategi dan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan ketangguhan dalam belajar, percaya diri dan motivasi berprestasi siswa pada saat pembelajaran matematika. Sehingga hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.
- b. Siswa dapat memacu semangatnya untuk meningkatkan ketangguhan dalam belajar, percaya diri, dan motivasi berprestasi dirinya yang selanjutnya bisa meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
- c. Orang tua siswa dapat membantu putra-putrinya untuk meningkatkan ketangguhan dalam belajar, percaya diri dan motivasi berprestasi putra-putrinya yang selanjutnya bisa meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

- d. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan ketangguhan dalam belajar, percaya diri, motivasi berprestasi dan hasil belajar matematika, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan pengetahuan yang dapat membantu penelitian tersebut.

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa memberikan respon pada instrumen angket sesuai dengan apa yang dipikirkan dan dialaminya tidak ada unsur paksaan dari peneliti dan guru bidang studi.
2. Siswa menjawab tes hasil belajar sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing tidak ada bantuan dari peneliti dan guru bidang studi.

F. Batasan Masalah

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Materi yang digunakan pada tes hasil belajar siswa adalah materi eksponen. Peneliti memilih materi eksponen dikarenakan materi yang diajarkan di sekolah pada saat penelitian dilaksanakan adalah materi eksponen.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas X MIA-4 SMAN 3 Sidoarjo tahun pelajaran 2016/2017.
3. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran, maka perlu diberikan definisi tentang istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Kontribusi adalah ukuran kuantitatif analisis statistik yang dapat berpengaruh terhadap suatu hal.
2. Ketangguhan dalam belajar adalah karakteristik kepribadian yang membuat siswa kuat dan mampu menghadapi hambatan-hambatan di sekolah yang di dalamnya terdapat unsur tantangan, komitmen dan kontrol.
3. Percaya diri adalah keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

4. Motivasi berprestasi adalah dorongan dalam diri siswa untuk berusaha mengembangkan kreativitas dan menggerakkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi melebihi prestasi diri sendiri pada masa lalu dan prestasi orang lain yang dijadikan standar.
5. Hasil belajar matematika adalah hasil atau kemampuan yang dicapai oleh siswa pada suatu materi pelajaran matematika setelah memperoleh pengalaman belajar yang dinyatakan dengan angka atau nilai berdasarkan tes hasil belajar.
6. Kontribusi ketangguhan dalam belajar, percaya diri dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika siswa adalah ukuran kuantitatif analisis statistik mengenai pengaruh keterlibatan ketangguhan dalam belajar, percaya diri, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika siswa.

Halaman Sengaja Dikosongkan

